

## Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing Sikap Religius Peserta Didik

<sup>1</sup>Nailul Husni, <sup>2</sup>Ridwal Trisoni, <sup>3</sup>Muhammad Yahya

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar Indonesia

Email Correspondent: <sup>1</sup>[nailulbusni5903@gmail.com](mailto:nailulbusni5903@gmail.com) <sup>2</sup>[ridwal.trisoni@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:ridwal.trisoni@uinmybatusangkar.ac.id)  
<sup>3</sup>[muhamadyahya@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:muhamadyahya@uinmybatusangkar.ac.id)

Received: 03-11-2025

Revised: 06-12-2025

Accepted: 30-12-2025

### Info Artikel

### Abstract

**Keywords:** *Islamic Education Teacher, Guidance, Religious, Students*

The development of information and communication technology in the digital era brings its own challenges for education, especially Islamic Religious Education (PAI), in guiding and shaping students' religious attitudes. PAI teachers have a task strategy to not only deliver material, but also encourage and guide students to instill religious values through a learning process that suits their needs. This study aims to analyze the role of PAI teachers in guiding students' religious attitudes. The research method used is a quantitative approach with data collection techniques through questionnaires distributed using the Google Forms application. The results show that the role of PAI teachers has a significant influence in guiding students' religious attitudes, which is demonstrated by increased learning motivation, discipline in carrying out worship, attitudes of responsibility, honesty, and religious behavior in the school environment. Guidance carried out by PAI teachers through a habituation approach, role models, and the use of relevant learning media can strengthen the internalization of religious values in students.

### Abstrak

**Kata Kunci:** Guru PAI, Pembimbingan, Religius, Peserta Didik

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital membawa tantangan tersendiri bagi pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam membimbing dan membentuk sikap religius peserta didik. Guru PAI mempunyai strategi tugas untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendorong dan membimbing siswa untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI dalam membimbing sikap religius peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan menggunakan aplikasi Google Forms. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI berpengaruh signifikan dalam membimbing sikap religius peserta didik, yang ditunjukkan melalui meningkatnya motivasi belajar, kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, sikap tanggung jawab, kejujuran, serta perilaku religius dalam lingkungan sekolah. Pembimbingan yang dilakukan guru PAI melalui pendekatan pembiasaan,

## Pendahuluan

Mengingat semakin kompleksnya kehidupan modern, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan karakter dan sikap keagamaan siswa. Kemajuan pengetahuan dan teknologi, globalisasi masyarakat, dan arus informasi yang tak terkendali semuanya berdampak negatif pada pembentukan moral dan perilaku. Bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam, fenomena seperti pergaulan etika, keruntuhan sosial, dan keruntuhan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari merupakan tantangan nyata. Dalam konteks ini, guru PAI dikatakan tidak hanya memberikan pengetahuan secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi prinsip-prinsip agama ke dalam sikap dan perilaku siswa. Sikap religius adalah hasil dari pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini mencakup dimensi keimanan, ibadah, akhlak, dan ikatan sosial yang ditentukan oleh ketuhanan nilai-nilai. Pendidikan Islam di sekolah diharapkan menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki rasa ingin tahu intelektual tetapi juga bermoral dan spiritual yang luhur. Karena itu, hasil pendidikan PAI sangat berkontribusi pada peran guru sebagai pengajar, pembimbing, guru, dan inspirasi selama proses pembelajaran<sup>1</sup>.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa guru PAI telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan keyakinan agama siswa. Menurut penelitian Anwar (2017), faktor kunci dalam perkembangan sikap keagamaan siswa adalah komitmen guru terhadap pembelajaran mereka. Penelitian lain oleh Rahman dan Suryani (2019) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti tadarus Al-Qur'an dan shalat berjamaah, efektif dalam meningkatkan religiusitas siswa. Selain itu, penelitian oleh Fauzi (2021) menyoroti pentingnya pedagogi humanistik dan dialogis dalam pendidikan PAI agar siswa dapat memahami dan menghayati prinsip-prinsip agama. Meskipun demikian, banyak penelitian berfokus pada metode pengajaran atau kegiatan keagamaan semata tanpa meneliti secara menyeluruh peran yang dimainkan oleh guru PAI dalam membantu siswa mengembangkan keyakinan agama mereka secara holistik. Beberapa studi juga membahas peran guru sebagai pengajar dan pembimbing; dalam praktiknya, kedua peran ini sangat terkait dan tidak dapat dipisahkan. Selain itu, masih ada kesenjangan antara idealisme guru PAI dan realitas di kelas, di mana pengajaran PAI seringkali berfokus pada keterampilan kognitif daripada aspek praktis dan psikologis siswa.<sup>2</sup>

Kesenjangan penelitian, atau penelitian, merupakan aspek terpenting dari studi ini. Studi ini memiliki kebaruan (kebaruan) dalam menganalisis pekerjaan guru PAI tidak hanya sebagai teks tetapi juga sebagai figur sentral yang secara aktif melibatkan keyakinan agama siswa melalui keteladanan, pembiasaan, pembimbingan personal, dan integrasi prinsip-prinsip agama ke dalam seluruh proses pendidikan.<sup>3</sup> Dengan demikian, diharapkan studi ini dapat memberikan informasi yang lebih mendalam tentang strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk mengembangkan

---

<sup>1</sup> N Fitriani, "Pembentukan Sikap Religius Melalui Budaya Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 3 (2020): 145–58.

<sup>2</sup> Ihda Alam Niswaton Aminah and Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Radar Kudus* 06 (2023): 297–98, <https://radarkudus.jawapos.com/pendidikan/31/07/2022/implementasi-kurikulum-merdeka-dalam-pembelajaran-pai/>.

<sup>3</sup> Muh. Khoirul Rifa'i, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 1 (2016): 116, <https://doi.org/10.15642/pai.2016.4.1.116-133>.

keyakinan agama siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, penggunaan referensi dan analisis teoretis yang relevan dan spesifik sepanjang abad terakhir memberikan landasan akademis yang kuat dalam penelitian ini. Diharapkan inisiatif ini akan meningkatkan kualitas pendidikan dalam pendidikan Islam dan memberikan bantuan praktis kepada guru PAI dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pengembangan karakter religius siswa.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini diarahkan untuk memberikan gambaran yang komprehensif sekaligus analisis mendalam mengenai metode-metode yang digunakan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memperkuat keyakinan agama siswa. Fokus penelitian tidak hanya terbatas pada aspek penyampaian materi keagamaan secara kognitif, tetapi juga menelaah bagaimana proses internalisasi nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak dibangun melalui pendekatan pedagogis yang diterapkan guru di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menyingkap peran strategis guru PAI sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan dalam membentuk keyakinan religius siswa secara utuh.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai strategi dan taktik yang digunakan oleh guru PAI dalam memperkuat nilai-nilai agama di lingkungan sekolah. Strategi tersebut mencakup pengelolaan pembelajaran, pemilihan metode dan media, pengintegrasian nilai agama dalam budaya sekolah, serta pembiasaan praktik keagamaan yang berkelanjutan. Taktik yang digunakan guru, seperti pendekatan persuasif, keteladanan, pembinaan personal, dan penguatan melalui kegiatan keagamaan, menjadi bagian penting yang dianalisis untuk melihat efektivitasnya dalam membangun keyakinan dan sikap religius siswa. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan pendidikan agama Islam. Secara akademik, hasil penelitian dapat memperkaya khazanah kajian tentang metodologi pembelajaran PAI yang berorientasi pada penguatan keyakinan agama. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang dan mengembangkan praktik pengajaran PAI yang lebih efektif, kontekstual, dan berfokus pada pembentukan keyakinan agama siswa secara berkelanjutan.

### **Metode Penelitian**

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan desain kuantitatif dengan menggunakan Google Forms untuk mendistribusikan survei secara online.<sup>5</sup> Tujuan dari proyek penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya dalam memperoleh inovasi terkini mengenai Peran Guru PAI dalam Membimbing Sikap Religius Peserta Didik. Sebelum mendistribusikan hasil survei kepada dosen dan mahasiswa, peneliti memilih institusi terdekat yang memiliki akses mudah ke Internet. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini merupakan fakta yang terkonfirmasi. Saat Anda memasukkan data, itu akan ditampilkan dalam format tabel. Hasil data ini akan membantu peneliti menyelesaikan studi Peran Guru PAI dalam Membimbing Sikap Religius Peserta Didik.

Prosedur penelitian dimulai dengan peneliti meminta persetujuan guru. Responden diberikan pemahaman terkait tujuan penelitian dan prosedur dalam pengisian kuesioner. Kuesioner dibuat melalui google form yang berisikan pertanyaan-pertanyaan terkait Peran Guru PAI dalam Membimbing Sikap Religius Peserta Didik. Kuesioner berisi 10 pertanyaan terkait Peran Guru PAI dalam Membimbing Sikap Religius Peserta Didik. Kuesioner akan dibagikan kepada guru dan di

---

<sup>4</sup> E Kurniawan, "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Guru* 17, no. 1 (2022): 34–48.

<sup>5</sup> Ainul Yaqin, "Pengaruh Model Pembelajaran Akhlak Berbasis Kognitif Terhadap Moral Reasoning Siswa," *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman* 3, no. 1 (2019): 57–85, <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v3i1.29>.

isi sesuai fakta yang sebenarnya. Pengumpulan data dilakukan secara online. Kuesioner dibagikan kepada guru yang memenuhi kriteria melalui whatsapp Hal ini memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi terkait Peran Guru PAI dalam Membimbing Sikap Religius Peserta Didik . Oleh karena itu, tahap distribusi penelitian ini mengkaji proyek-proyek terbaru dalam memahami Peran Guru PAI dalam Membimbing Sikap Religius Peserta Didik. Penelitian dilakukan di sekolah yang telah menerapkan Peran Guru PAI dalam Membimbing Sikap Religius Peserta Didik.<sup>6</sup>

Populasi target penelitian ini adalah guru kelas 10 sampai 12 di MA Batipuh Pemilihan siswa MA . Penelitian ini fokus pada peran penting guru PAI dalam membimbing dan membentuk sikap religius peserta didik, baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan keagamaan di sekolah. Guru PAI tidak hanya menyampaikan pelajaran, tetapi juga bertindak sebagai teladan, pembimbing, dan penggerak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Di MA Batipuh, penelitian ini dilakukan karena madrasah memiliki lingkungan pendidikan yang mendukung pembinaan sikap religius siswa. Shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan aktivitas Islam lainnya telah menjadi bagian dari budaya sekolah. Kondisi ini memberikan latar belakang yang tepat untuk mempelajari lebih lanjut tentang peran guru PAI dalam membimbing sikap religius peserta didik.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di Madrasah Aliyah adalah unit analisis. Fokus pada guru PAI memungkinkan peneliti melihat peran guru dalam membimbing sikap keagamaan peserta didik melalui proses pembelajaran, contoh, ibadah, dan kegiatan keagamaan di sekolah. Respondennya adalah guru PAI dari berbagai latar belakang dan pengalaman mengajar yang mengajar di Madrasah Aliyah dari kelas X hingga XII. Pemilihan guru PAI yang dianggap mewakili populasi berdasarkan kriteria tertentu misalnya, guru yang aktif mengajar dan terlibat langsung dalam pelatihan sikap keagamaan siswa digunakan sebagai metode pengambilan sampel secara purposif. Kelemahannya adalah metode ini tidak dapat digeneralisasikan karena sampel yang diambil tidak secara acak. Ukuran sampel target dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 10 guru PAI, dengan harapan tingkat respons mencapai 100%

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Peran Guru PAI**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian, sikap, dan keyakinan keagamaan peserta didik. Peran tersebut tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi ajar, tetapi mencakup fungsi yang lebih luas sebagai pendidik, pembimbing, pengarah, sekaligus teladan dalam kehidupan religius sehari-hari. Melalui interaksi yang berkelanjutan dengan siswa, guru PAI menjadi figur sentral dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam yang meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Sebagai pendidik, guru PAI bertugas mentransformasikan ajaran Islam secara sistematis dan kontekstual agar mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan siswa. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku religius. Dalam hal ini, guru PAI berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana

---

<sup>6</sup> Barkah Lestari, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning," *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 2005, 145–53, chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3370794&val=29574&title=Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

<sup>7</sup> I Wayan Pugra, I Made Darma Oka, and I Ketut Suparta, "Kolaborasi Pentahelix Untuk Pengembangan Desa Timpag Menuju Desa Wisata Berbasis Green Tourism," *Bhakti Persada* 7, no. 2 (2021): 111–20, <https://doi.org/10.31940/bp.v7i2.111-120>.

belajar yang kondusif, dialogis, dan partisipatif sehingga siswa mampu menghayati nilai-nilai agama secara sadar dan mendalam.<sup>8</sup>

Selain itu, guru PAI berperan sebagai pembimbing moral dan spiritual bagi peserta didik. Di tengah tantangan globalisasi, digitalisasi, dan krisis nilai, kehadiran guru PAI sangat dibutuhkan untuk mengarahkan siswa agar memiliki pegangan hidup yang kuat berdasarkan ajaran Islam. Melalui pembinaan yang berkelanjutan, baik secara individual maupun kolektif, guru PAI membantu siswa dalam menghadapi problematika kehidupan, mengembangkan kepekaan sosial, serta menumbuhkan sikap toleransi dan tanggung jawab. Peran keteladanan juga menjadi aspek fundamental dalam tugas guru PAI. Sikap, ucapan, dan perilaku guru dalam keseharian menjadi contoh nyata yang akan ditiru oleh siswa. Keteladanan inilah yang sering kali lebih efektif dibandingkan nasihat verbal semata. Dengan demikian, peran guru PAI tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran di sekolah, tetapi juga pada pembentukan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>9</sup>

## **B. Pembimbing Sikap Religius**

Pembimbing sikap religius merupakan peran penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Peran ini menempatkan pendidik tidak hanya sebagai pengajar materi keagamaan, tetapi sebagai pendamping yang secara sadar dan berkelanjutan membina sikap, perilaku, serta orientasi hidup peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai ajaran agama. Melalui pembimbingan yang tepat, sikap religius tidak sekadar dipahami secara konseptual, tetapi diinternalisasi dan diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Sebagai pembimbing sikap religius, pendidik berperan membantu peserta didik menumbuhkan kesadaran beragama yang bersumber dari keyakinan internal, bukan karena paksaan eksternal. Pembinaan ini dilakukan melalui pendekatan persuasif, dialogis, dan humanis, sehingga peserta didik merasa dihargai dan didukung dalam proses perkembangan spiritualnya. Guru membimbing siswa untuk memahami makna ibadah, menanamkan keikhlasan, serta membangun hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah (*ḥabl min Allāh*) dan dengan sesama manusia (*ḥabl min al-nās*).<sup>10</sup>

Selain itu, pembimbingan sikap religius diarahkan secara serius pada pembentukan akhlak mulia dalam kehidupan sosial peserta didik. Pendidikan agama tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan normatif, tetapi berorientasi pada proses internalisasi nilai-nilai moral yang menjadi fondasi perilaku sehari-hari. Dalam konteks ini, pendidik berperan membantu siswa menanamkan dan menghayati nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, serta kepedulian sosial sebagai bagian integral dari sikap keberagamaan yang utuh. Nilai-nilai tersebut diharapkan tumbuh dari kesadaran batin siswa, sehingga tercermin secara konsisten dalam interaksi sosial, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Proses penanaman nilai dilakukan melalui berbagai pendekatan yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan. Keteladanan pendidik menjadi sarana utama, karena sikap dan perilaku guru dalam keseharian akan menjadi model nyata bagi peserta didik. Selain itu, pembiasaan melalui aktivitas rutin keagamaan, tata tertib sekolah, serta budaya positif yang dikembangkan di lingkungan pendidikan turut memperkuat pembentukan akhlak mulia.

---

<sup>8</sup> Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi," *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63, <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.

<sup>9</sup> Saepul Rohim et al., "Implementasi Model-Model Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Garut," *Jurnal Masagi*, no. c (2024): 10, <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.756>.

<sup>10</sup> Pratiwi Istifany, "Cultivating Religious and National Character in Al Falah Islamic Junior High School at Jatinangor Sumedang," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2018, 84–94, <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/ijies/article/view/1224/740>.

Integrasi nilai-nilai agama dalam seluruh aktivitas sekolah, baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, menjadikan pendidikan religius tidak terpisah dari realitas kehidupan siswa.<sup>11</sup>

Dengan pendekatan tersebut, sikap religius tidak dipahami secara sempit sebagai pelaksanaan ritual ibadah semata, melainkan diwujudkan dalam perilaku etis dan sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Sikap saling menghormati, empati, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama menjadi indikator nyata dari keberhasilan pembimbingan sikap religius. Dalam menghadapi tantangan modern, peran pembimbing sikap religius menjadi semakin relevan dan mendesak. Arus informasi yang begitu cepat, perubahan budaya yang dinamis, serta fenomena krisis moral menuntut pendidik untuk hadir sebagai penuntun spiritual yang bijaksana dan responsif. Melalui peran ini, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral, sehingga mampu menjalani kehidupan dengan landasan nilai-nilai religius yang kokoh dan berkelanjutan.<sup>12</sup>

### C. Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pendidikan yang menjadi pusat perhatian seluruh aktivitas pembelajaran. Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik dipandang sebagai individu yang memiliki potensi fitrah yang harus dikembangkan secara optimal, baik potensi intelektual, spiritual, emosional, maupun sosial. Fitrah tersebut mencakup kecenderungan untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah, serta kemampuan untuk belajar, berpikir, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan bertugas mengarahkan dan membimbing peserta didik agar potensi tersebut berkembang secara seimbang dan harmonis. Peserta didik bukanlah objek pasif yang hanya menerima informasi, melainkan subjek aktif yang terlibat secara sadar dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki latar belakang, karakter, minat, serta tingkat perkembangan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan pendekatan pendidikan yang humanis dan kontekstual. Dalam proses belajar, peserta didik mengalami tahapan pertumbuhan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling berkaitan.<sup>13</sup>

Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari perubahan sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan kedewasaan pribadi. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, peserta didik diarahkan untuk menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Proses pembelajaran PAI berupaya membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara rasional dan aplikatif, sehingga nilai-nilai agama tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi terinternalisasi dalam sikap dan tindakan. Peserta didik didorong untuk menghayati makna ibadah, menumbuhkan kesadaran moral, serta membangun hubungan yang baik dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Selain itu, peserta didik juga merupakan bagian dari masyarakat yang hidup dalam dinamika perubahan sosial dan budaya. Tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, serta arus informasi yang cepat memengaruhi cara berpikir dan bersikap peserta didik.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Rieke Regita Cahyani, Puput Ayu Wulandari, and Ida Miftakhul Jannah, "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di MTs Mambaus Sholihin," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 124, <https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.2.124-140>.

<sup>12</sup> Amir Rusdi Kaira Junita, Abdullah Idi, "Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al- Qur' an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Muaddib : Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2022): 107–15.

<sup>13</sup> Salsabila and Sigit Priatmoko, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Budaya Sekolah," *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal* 4, no. 2 (2023): 98, <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/zahra.v4i2.841>.

<sup>14</sup> Bramantyo Tri Asmoro, Akbar Pandu Dwinugraha, and Lilik Faridah, "Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui Teknologi Digital Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Malang," *Karta Hardja* 2, no. 1 (2021): 1–8, <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jati/article/view/487/339>.

Kondisi ini menuntut adanya pembinaan yang mampu membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, sikap selektif, dan landasan nilai yang kuat. Pendidikan berperan membantu peserta didik agar mampu menyaring pengaruh negatif sekaligus memanfaatkan perkembangan zaman secara positif dan produktif. Dengan demikian, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi insan yang utuh (*insān kāmil*), yaitu individu yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional, dan kokoh secara spiritual. Melalui proses pendidikan yang terarah dan berkesinambungan, peserta didik tidak hanya dipersiapkan untuk meraih keberhasilan akademik, tetapi juga untuk menjalani kehidupan bermasyarakat dengan penuh tanggung jawab, etika, dan nilai-nilai religius yang kuat.<sup>15</sup>

#### **D. Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing Sikap Religius Peserta Didik**

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pembimbing sikap religius peserta didik merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan Islam. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai pendamping spiritual yang membimbing peserta didik dalam menumbuhkan, menguatkan, dan menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Melalui peran ini, guru PAI membantu peserta didik memahami agama tidak sebatas pada aspek kognitif, melainkan sebagai pedoman hidup yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Sebagai pembimbing sikap religius, guru PAI berperan menanamkan kesadaran beragama yang bersumber dari keyakinan internal peserta didik. Pembimbingan dilakukan melalui pendekatan yang persuasif, dialogis, dan humanis, sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk mengamalkan ajaran agama secara sadar, bukan karena tekanan atau keterpaksaan. Guru PAI membimbing siswa dalam memahami makna akidah, ibadah, dan akhlak secara utuh, serta mengaitkannya dengan realitas kehidupan yang mereka hadapi.<sup>16</sup>

Selain itu, guru PAI berperan penting dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial ditanamkan secara konsisten melalui keteladanan dan pembiasaan. Sikap dan perilaku guru dalam keseharian menjadi contoh nyata yang akan ditiru oleh peserta didik. Integrasi nilai-nilai agama dalam berbagai aktivitas sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, memperkuat proses internalisasi sikap religius dalam diri siswa. Dalam menghadapi tantangan modern seperti arus informasi yang tidak terbatas, perubahan budaya, dan krisis moral, peran guru PAI sebagai pembimbing sikap religius menjadi semakin relevan. Guru PAI dituntut untuk hadir sebagai penuntun spiritual yang bijaksana dan responsif terhadap perkembangan zaman. Dengan bimbingan yang tepat, diharapkan peserta didik mampu memiliki landasan religius yang kokoh, sehingga tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral, serta mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.<sup>17</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat penting dalam membimbing keyakinan beragama siswa. Guru PAI tidak hanya menyampaikan pelajaran, tetapi mereka juga membantu siswa mengembangkan nilai-nilai keagamaan melalui pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah. Akibatnya, peneliti mengajukan pertanyaan dan penelitian tentang peran guru PAI dalam membimbing sikap religius

---

<sup>15</sup> Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks 'Merdeka Belajar,'" *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (2021): 1–18, <https://doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1762>.

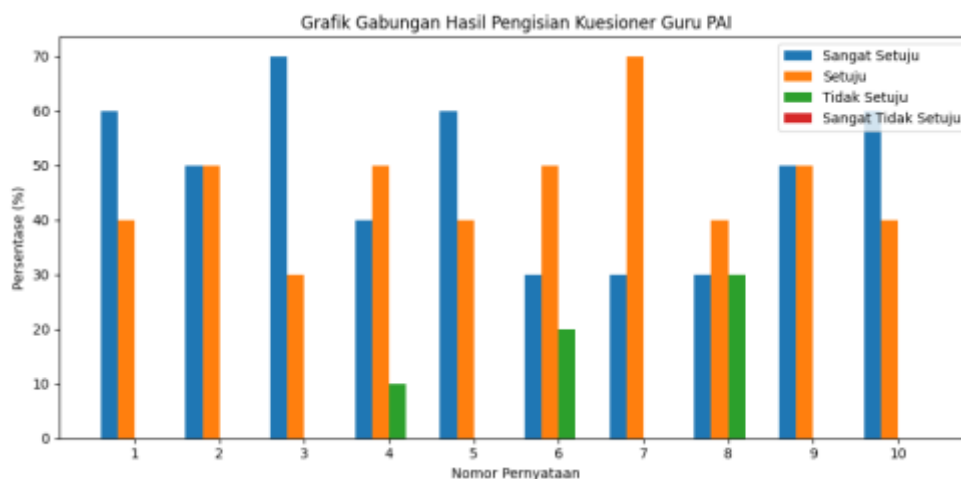
<sup>16</sup> Farid Setiawan et al., "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2021): 1–22, <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>.

<sup>17</sup> Zalsabella P, Ulfatul C, and Kamal, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi."

peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran guru PAI memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan penguatan sikap keagamaan peserta didik.

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS (%)</b>	<b>S (%)</b>	<b>TS (%)</b>	<b>STS (%)</b>
<b>1</b>	Guru PAI berperan penting dalam membimbing sikap religius peserta didik	<b>60</b>	<b>40</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>2</b>	Keteladanan guru PAI memengaruhi sikap religius peserta didik	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>3</b>	Pembiasaan ibadah di sekolah dibimbing oleh guru PAI	<b>70</b>	<b>30</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>5</b>	Guru PAI berperan sebagai motivator dalam meningkatkan sikap religius	<b>60</b>	<b>40</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>6</b>	Guru PAI melakukan evaluasi terhadap sikap religius peserta didik	<b>30</b>	<b>50</b>	<b>20</b>	<b>0</b>
<b>7</b>	Lingkungan sekolah mendukung peran guru PAI	<b>30</b>	<b>70</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>8</b>	Guru PAI menghadapi tantangan dalam membimbing sikap religius	<b>30</b>	<b>40</b>	<b>30</b>	<b>0</b>
<b>9</b>	Pembinaan sikap religius dilakukan secara berkelanjutan	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

<b>10</b>	Peran guru PAI berdampak positif terhadap sikap religius peserta didik	<b>60</b>	<b>40</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
-----------	--	-----------	-----------	----------	----------



Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan mengenai Peran Guru PAI dalam Membimbing Sikap Religius Peserta Didik. Berdasarkan tabel dan grafik hasil penelitian di atas, dapat diuraikan bahwa kuesioner terdiri dari 10 pernyataan yang berkaitan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membimbing Sikap Religius Peserta Didik. Pernyataan-pernyataan tersebut mencakup peran guru PAI sebagai pembimbing, teladan, motivator, serta pembina kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa kategori “Sangat Setuju (SS)” dan “Setuju (S)” mendominasi jawaban responden. Persentase tertinggi terdapat pada kategori Setuju dan Sangat Setuju, yang secara rata-rata mencapai lebih dari 80% dari keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI menilai perannya sangat penting dan signifikan dalam membimbing sikap religius peserta didik. Skor tertinggi pada kategori *Sangat Setuju* muncul pada pernyataan terkait pembiasaan ibadah dan dampak positif peran guru PAI terhadap sikap religius peserta didik.

Kategori “Tidak Setuju (TS)” hanya muncul pada beberapa pernyataan tertentu dengan persentase yang relatif kecil, yaitu berkisar antara 10% hingga 30%, terutama pada aspek evaluasi sikap religius dan tantangan dalam pembinaan peserta didik. Sementara itu, kategori “Sangat Tidak Setuju (STS)” tidak muncul dalam seluruh pernyataan, yang menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menolak peran guru PAI dalam membimbing sikap religius peserta didik. Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam membimbing sikap religius peserta didik berada pada kategori sangat baik. Guru PAI berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, serta motivasi yang diberikan kepada peserta didik. Lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan keagamaan turut memperkuat efektivitas peran guru PAI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI dalam membimbing sikap religius peserta didik, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tersebut memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan sikap religius peserta didik. Sikap religius tidak hanya tercermin dalam pelaksanaan ibadah, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari seperti kejujuran, kedisiplinan, dan sikap saling menghormati. Dengan

demikian, peran guru PAI menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik di lingkungan sekolah.<sup>18</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab yang sangat strategis untuk membimbing sikap religius peserta didik mereka. Selain berkaitan dengan pemahaman kognitif tentang ajaran agama, perspektif keagamaan juga tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru PAI harus dianggap tidak hanya sebagai penyedia materi pelajaran; sebaliknya, mereka harus dianggap sebagai pendidik moral dan spiritual yang berperan aktif dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Sebagai pembimbing, guru PAI membantu siswa mempelajari nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya memberikan konsep keagamaan, tetapi mereka juga mengengangnya dengan pengalaman hidup siswa mereka. Pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami bahwa ajaran Islam adalah pedoman hidup yang harus diikuti. Dengan demikian, pemahaman dan kesadaran, bukan paksaan, dapat memungkinkan sikap religius peserta didik berkembang secara alami.<sup>19</sup>

Guru PAI juga berperan penting dalam membimbing sikap keagamaan peserta didik. Peserta didik cenderung meniru cara guru mereka berperilaku, yang mereka anggap sebagai contoh yang baik. Sikap disiplin, kejujuran, kesabaran, serta konsistensi guru dalam menjalankan ajaran agama memberikan pengaruh besar terhadap terbentuknya sikap religius peserta didik. Karena nilai-nilai religius diajarkan melalui contoh kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, keteladanan ini menjadi sarana pendidikan yang efektif. Guru PAI juga bertanggung jawab dalam menumbuhkan kepercayaan peserta keagamaan yang didik melalui pengaturan kegiatan keagamaan. Nilai religius dapat ditanamkan secara berkelanjutan melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah kelas, dan memperingati hari besar Islam. Pemiasaan ini membantu peserta mengembangkan kebiasaan positif, yang pada akhirnya akan membentuk karakter religius yang melekat dalam diri mereka<sup>20</sup>.

Selain itu, peran guru PAI sangat penting dalam membimbing sikap religius peserta didik, terutama di tengah tantangan perkembangan zaman dan pengaruh lingkungan luar sekolah. Guru PAI harus memberikan dorongan, nasehat, dan dorongan nilai agar peserta didik memiliki kesadaran untuk menjalankan ajaran agama. Guru motivasi membantu mereka memahami pentingnya sikap keagamaan sebagai bekal dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka. Oleh karena itu, tugas guru PAI untuk membimbing sikap keagamaan siswa mencakup berbagai hal, seperti pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan pemberian insentif. Dalam upaya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan secara utuh, peran ini saling berkaitan dan membentuk satu

---

<sup>18</sup> Abdul Kamaruddin et al., "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ungkapan Bahasa Kaili Dialek Rai," *Jentera: Jurnal Kajian Sastra* 11 (2022): 399–409, [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/116627377/1999-libre.pdf?1720355571=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DNilai\\_Pendidikan\\_Karakter\\_dalam\\_Ungkapan.pdf&Expires=1764497600&Signature=Y~dYNbfWnMGNXhFVHpPvpeoJLd0z8c0tGtbjgRXWDF-rrjYdl3dPqG7NIJmIkZpSL3UwKc13NeTfQoTYHbbxTnD0kLGZvXxfHaKAZNsGUqrQODAHjRNEOMo35tq4N~2Kgil121Ffs2hNfISjV2To2lCPusYolFSwdZAISwhjS~TLDI3ImxaLgVYv6SoxNvYxt84aWeYZlGGjubgVqa0aipdn65H9sPqjoz3LONtSP~e0eDm7pnC4QWxvrLjwf3OFMBIWUpt-PAi6VDPeQZDnQFWXhmW1j~K459umBUTkH-GjhLR2IBitkAkVe1AoV3FAKA2F0xCKa0oP90nal7Lg\\_\\_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/116627377/1999-libre.pdf?1720355571=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DNilai_Pendidikan_Karakter_dalam_Ungkapan.pdf&Expires=1764497600&Signature=Y~dYNbfWnMGNXhFVHpPvpeoJLd0z8c0tGtbjgRXWDF-rrjYdl3dPqG7NIJmIkZpSL3UwKc13NeTfQoTYHbbxTnD0kLGZvXxfHaKAZNsGUqrQODAHjRNEOMo35tq4N~2Kgil121Ffs2hNfISjV2To2lCPusYolFSwdZAISwhjS~TLDI3ImxaLgVYv6SoxNvYxt84aWeYZlGGjubgVqa0aipdn65H9sPqjoz3LONtSP~e0eDm7pnC4QWxvrLjwf3OFMBIWUpt-PAi6VDPeQZDnQFWXhmW1j~K459umBUTkH-GjhLR2IBitkAkVe1AoV3FAKA2F0xCKa0oP90nal7Lg__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA).

<sup>19</sup> R Sulaiman, "Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 2 (2018): 66–78.

<sup>20</sup> Nur Hidayat, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (2020): 89–101.

kesatuan. Apabila peran ini dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, pembentukan sikap religius peserta didik dapat terwujud secara optimal dan berkontribusi pada pembentukan generasi yang berakhlak mulia<sup>21</sup>.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam membimbing sikap religius siswa di sekolah. Sikap religius tidak hanya sebatas pada pelaksanaan ritual ibadah, tetapi juga mencakup penghayatan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan perilaku sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>22</sup> Oleh karena itu, kehadiran guru PAI sangat penting untuk membentuk karakter religius peserta didik secara menyeluruh dan berkelanjutan<sup>23</sup>. Sebagai pembimbing, guru PAI membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dicapai melalui proses pembelajaran di kelas dan kegiatan keagamaan di luar kelas. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi terbuka, tetapi juga memberikan nasehat, arahan, dan penguatan nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Metode ini membantu peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku mereka. Guru keteladanan PAI juga sangat berpengaruh dalam pembinaan sikap keagamaan. Jika guru PAI menunjukkan perilaku religius seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesantunan, peserta didik cenderung meniru perilaku mereka. Karena peserta didik belajar melalui pengalaman langsung dan mengamati, contoh ini menjadi alat pembelajaran yang efektif.<sup>24</sup>

Berpartisipasi dalam nilai-nilai keagamaan adalah bagian penting dari tugas guru PAI. Mereka membantu menciptakan lingkungan sekolah yang religius melalui kegiatan sehari-hari seperti doa bersama, shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Peserta termotivasi untuk terbiasa mengikuti ajaran agama secara teratur karena lingkungan yang mendukung ini. Pemiasaan ini berfungsi sebagai proses internalisasi nilai, sehingga sikap religius peserta didik tumbuh dari kesadaran diri mereka sendiri, bukan hanya karena tuntutan. Sebaliknya, guru PAI membantu membimbing sikap keagamaan peserta didik. Tingkat pemahaman dan pengamalan agama peserta didik beragam karena berbagai latar belakang keluarga dan lingkungan sosial mereka. Dalam situasi seperti ini, guru PAI harus memberikan dorongan dan motivasi yang persuasif agar peserta didik menyadari dan ingin memperbaiki sikap religiusnya. Pendekatan yang humanis dan komunikatif sangat penting agar bimbingan yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik<sup>25</sup>. Namun demikian, terlepas dari berbagai kesulitan, peran guru PAI dalam membimbing sikap keagamaan terus berlanjut.<sup>26</sup> Sikap religius siswa sering dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, pergaulan sebaya, dan lingkungan luar sekolah. Oleh karena itu, guru PAI harus terus mengubah metode pelatihan agar sesuai dengan zaman, namun tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Agar pembinaan sikap keagamaan berhasil, kolaborasi antara guru PAI, pihak sekolah, dan orang tua sangatlah penting.<sup>27</sup>

---

<sup>21</sup> D Lestari, "Implementasi Pendidikan Religius Di Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan Nasional* 15, no. 2 (2021): 77–90.

<sup>22</sup> Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

<sup>23</sup> Ahmad Fauzi, "Pendekatan Humanis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbiyah* 14, no. 3 (2021): 201–14.

<sup>24</sup> A Yusuf, "Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2023): 101–15.

<sup>25</sup> Syamsul Ma'arif, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Religius," *Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2022): 55–68.

<sup>26</sup> Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi."

<sup>27</sup> M Hasan, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam," *Jurnal Pendidikan Moral* 7, no. 1 (2018): 11–23.

## Kesimpulan

Berdasarkan diskusi yang telah diuraikan, dapat ditegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membimbing dan membentuk sikap religius peserta didik. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada aktivitas mengajar dan menyampaikan materi keagamaan secara teoritis, tetapi mencakup fungsi yang lebih luas sebagai teladan, pembimbing, sekaligus penggerak utama dalam pembinaan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah. Dengan posisi tersebut, guru PAI menjadi figur sentral dalam proses internalisasi ajaran Islam ke dalam kepribadian peserta didik. Sebagai teladan, guru PAI dituntut untuk menampilkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini memiliki pengaruh yang sangat kuat, karena peserta didik cenderung meniru apa yang mereka lihat dan rasakan dari sosok gurunya. Sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial yang ditunjukkan oleh guru PAI menjadi media pendidikan yang efektif dalam membentuk sikap religius siswa secara nyata. Selain itu, guru PAI berperan sebagai pembimbing yang secara berkelanjutan mendampingi peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Melalui bimbingan yang bersifat persuasif dan humanis, guru PAI membantu siswa menumbuhkan kesadaran beragama yang lahir dari keyakinan internal, bukan semata-mata karena kewajiban formal. Proses ini diperkuat melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pelaksanaan ibadah berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Dengan demikian, peran guru PAI sangat menentukan dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan karakter dan akhlak mulia. Melalui keteladanan, bimbingan yang konsisten, serta pembiasaan praktik keagamaan, guru PAI mampu membantu peserta didik membentuk sikap religius yang tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

## Daftar pustaka

- Aminah, Ihda Alam Niswaton, and Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Radar Kudus* 06 (2023): 297–98. <https://radarkudus.jawapos.com/pendidikan/31/07/2022/implementasi-kurikulum-merdeka-dalam-pembelajaran-pai/>.
- Asmoro, Bramantyo Tri, Akbar Pandu Dwinugraha, and Lilik Faridah. "Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui Teknologi Digital Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Malang." *Karta Hardja* 2, no. 1 (2021): 1–8. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jati/article/view/487/339>.
- Cahyani, Rieke Regita, Puput Ayu Wulandari, and Ida Miftakhul Jannah. "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di MTs Mambaus Sholihin." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 124. <https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.2.124-140>.
- Darise, Gina Nurvina. "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks 'Merdeka Belajar.'" *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (2021): 1–18. <https://doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1762>.
- Fauzi, Ahmad. "Pendekatan Humanis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 14, no. 3 (2021): 201–14.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Fitriani, N. "Pembentukan Sikap Religius Melalui Budaya Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan*

- 12, no. 3 (2020): 145–58.
- Hasan, M. “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam.” *Jurnal Pendidikan Moral* 7, no. 1 (2018): 11–23.
- Hidayat, Nur. “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (2020): 89–101.
- Istifany, Pratiwi. “Cultivating Religious and National Character in Al Falah Islamic Junior High School at Jatinangor Sumedang.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2018, 84–94.  
<https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/ijies/article/view/1224/740>.
- Kaira Junita, Abdullah Idi, Amir Rusdi. “Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al- Qur’ an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *Muaddib : Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2022): 107–15.
- Kamaruddin, Abdul, Ulinsa, Gazali Lembah, Sitti Harisah, and Taqyuddin Bakri. “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ungkapan Bahasa Kaili Dialek Rai.” *Jentera: Jurnal Kajian Sastra* 11 (2022): 399–409. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/116627377/1999-libre.pdf?1720355571=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DNilai\\_Pendidikan\\_Karakter\\_dalam\\_Ungkapan.pdf&Expires=1764497600&Signature=Y~dYNbfWnMGNXhFVHhPvpeoJLd0z8c0tGtbjgRXWDF-rrJYdI3dPqG7NIJmIkZpSL3UwKc13NeTfQoTYHbbxTnD0kLGAZvXxfHaKAZNsGUqrQODAHjRNEOMo35tq4N~2Kgil121Ffs2hNfISjV2To2lCPusYolFSwdZAISwhjS~TLDI3ImxaLgVYv6SoxNvYxt84aWeYZIGGjubgVqa0aipdn65H9sPqjoz3LONtSP~e0eDm7pnC4QWxvrLjwF3OFMBIWUPt-PAi6VDPeQZDnQFWXhmW1j~K459umBUTkH-GjhLR2IBitkAkVe1AoV3FAKA2F0xCKa0oP90nal7Lg\\_\\_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/116627377/1999-libre.pdf?1720355571=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DNilai_Pendidikan_Karakter_dalam_Ungkapan.pdf&Expires=1764497600&Signature=Y~dYNbfWnMGNXhFVHhPvpeoJLd0z8c0tGtbjgRXWDF-rrJYdI3dPqG7NIJmIkZpSL3UwKc13NeTfQoTYHbbxTnD0kLGAZvXxfHaKAZNsGUqrQODAHjRNEOMo35tq4N~2Kgil121Ffs2hNfISjV2To2lCPusYolFSwdZAISwhjS~TLDI3ImxaLgVYv6SoxNvYxt84aWeYZIGGjubgVqa0aipdn65H9sPqjoz3LONtSP~e0eDm7pnC4QWxvrLjwF3OFMBIWUPt-PAi6VDPeQZDnQFWXhmW1j~K459umBUTkH-GjhLR2IBitkAkVe1AoV3FAKA2F0xCKa0oP90nal7Lg__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA).
- Kurniawan, E. “Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Guru* 17, no. 1 (2022): 34–48.
- Lestari, Barkah. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning.” *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 2005, 145–53. chrome-extension://efaidnbmninnnibpcajpcgclefindmkaj/[https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3370794&val=29574&title=Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3370794&val=29574&title=Penerapan%20Model%20Pembelajaran%20Cooperative%20Learning%20Untuk%20Meningkatkan%20Hasil%20Belajar%20Siswa).
- Lestari, D. “Implementasi Pendidikan Religius Di Sekolah Menengah.” *Jurnal Pendidikan Nasional* 15, no. 2 (2021): 77–90.
- Ma’arif, Syamsul. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Religius.” *Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2022): 55–68.
- Pugra, I Wayan, I Made Darma Oka, and I Ketut Suparta. “Kolaborasi Pentahelix Untuk Pengembangan Desa Timpag Menuju Desa Wisata Berbasis Green Tourism.” *Bhakti Persada* 7, no. 2 (2021): 111–20. <https://doi.org/10.31940/bp.v7i2.111-120>.
- Rifa’i, Muh. Khoirul. “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 1 (2016): 116. <https://doi.org/10.15642/pai.2016.4.1.116-133>.
- Rohim, Saepul, Ismal Ardiawan, Nana Herdiana, and Abdul Holik. “Implementasi Model-Model Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Garut.” *Jurnal Masagi*, no. c (2024): 10. <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.756>.
- Salsabila, and Sigit Priatmoko. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Budaya Sekolah.” *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal* 4, no. 2 (2023): 98. <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/zahra.v4i2.841>.
- Setiawan, Farid, Annisa Septarea Hutami, Dias Syahrul Riyadi, Virandra Adhe Arista, and Yoga Handis Al Dani. “Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2021): 1–22. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>.

<sup>1</sup>Nailul Husni, <sup>2</sup>Ridwal Trisoni, <sup>3</sup>Muhammad Yahya.

Sulaiman, R. "Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 2 (2018): 66–78.

Yaqin, Ainul. "Pengaruh Model Pembelajaran Akhlak Berbasis Kognitif Terhadap Moral Reasoning Siswa." *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman* 3, no. 1 (2019): 57–85. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v3i1.29>.

Yusuf, A. "Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2023): 101–15.

Zalsabella P, Difa, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi." *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.